

**PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP  
PENINGKATAN PRODUKSI BAWANG MERAH  
DI DESA MASALLE KECAMATAN MASALLE  
KABUPATEN ENREKANG**

**MARDIANA SABIL  
105960196315**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2019**

**PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP  
PENINGKATAN PRODUKSI BAWANG MERAH  
DI DESA MASALLE KECAMATAN MASALLE  
KABUPATEN ENREKANG**

**MARDIANA SABIL**

**105960196315**



**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2019**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Bawang Merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

Nama : Mardiana Sabil

Stambuk : 105960196315

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Telah diperiksa dan disetujui  
Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Prof. Dr. Ir. H. Ratnawati Tahir, M.Si  
NIDN: 0012036603

  
Syafr, S.P., M.Si  
NIDN: 0904085530

Dekan

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis

  
Dr. H. Burhamuddin, S.Pi., M.P.  
NIDN: 0912066901

  
Dr. Sri Marliyati, S.P., M.P.  
NIDN: 0921037003



**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul : Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi  
Bawang Merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle  
Kabupaten Enrekang

Nama : Maulana Sabid

Stambuk : 105960196315

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Prof. Dr. Ir. Hj. Ratnawati Tahir, M.Si  
Ketua Sidang

2. Syatir, S.P., M.Si  
Sekretaris

3. Ir. Hj. Nailah, M.Si  
Anggota

4. Isnain James, S.TP., M.Si  
Anggota

Tanggal Lulus : 31 Agustus 2019

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Bawang Merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebut dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.



Makassar, juli 2019

Mardiana sabil  
105960196315

## ABSTRAK

**MARDIANA SABIL. 105960196315.** Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Bawang Merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang di bimbing oleh RATNAWATI TAHIR dan SYATIR.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan produksi bawang merah dan produksi sebelum serta sesudah adanya penyuluh pertanian di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

Pengambilan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sengaja yaitu pada penyuluh pertanian, petani bawang merah dan aparat desa daerah penelitian, penentuan informan berjumlah duapuluh satu orang atas dasar bahwa orang tersebut dianggap yang paling mengetahui mengenai penelitian yang sedang dilakukan serta orang tersebut memiliki waktu untuk dimintai menjadi informan. Adapun duapuluh satu orang informan yaitu petani bawang merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Sementara analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan produksi bawang merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang yang di bagi menjadi 3 peran yaitu peran sebagai fasilitator, peran sebagai motivator, dan peran sebagai inovator. Dari ketiga peran dalam penelitian ini berperan dalam membantu petani untuk meningkatkan produksi bawang merah dimana peran fasilitator mendapat kategori sedang dengan jumlah rata-rata 1,96 dan peran sebagai motivator dikategorikan sedang dengan jumlah rata-rata 1,84 sedangkan peran sebagai inovator dikategorikan sedang dengan jumlah rata-rata 2,00 .

Produksi bawang merah setelah adanya penyuluh pertanian telah mengalami peningkatan dengan jumlah peningkatan yang berbeda-beda karena perbedaan luas lahan, pengalaman berusaha, dan keterampilan bertani bawang merah.

**Kata kunci :** Peran penyuluh, peningkatan, produksi bawang merah, bawang merah

## KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah-Nya dan karunia-Nya yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Bawang Merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Kedua Orangtua Ayahanda Sabil dan Ibunda Hasna. Segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Prof. Dr.Ir.Hj.Ratnawati Tahir., M.S.I selaku pembimbing I dan Syatir,S.P.,M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi dapat diselesaikan.

3. Bapak H. Burhanuddin, S.Pi., M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr.sri Mardiyati,S.P.,M.P selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis
6. Kepada ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
7. Kepada pihak Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, pemerintah Kabupaten Enrekang, Pemerintah Kecamatan Masalle, pemerintah Desa Masalle yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
8. Kepada Kakanda dan Adinda di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberi semangat di dalam penyusunan skripsi.
9. Seluruh Teman-teman Agkatan 2015 Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar terkhusus Agribisnis kelas C.
10. Kepada teman-teman KKP angk-13 di Kabupaten Takalar posko Desa Kale Ko'mara serta masyarakat Desa Kale Ko'mara.
11. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Amin.

Makassar, Juli 2019

Mardiana sabil



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Peran penyuluh.....	5
2.2 Penyuluhan pertanian.....	7
2.3 Program penyuluh.....	10
2.4 Produksi.....	11
2.5 Usaha Tani Bawang Merah.....	12
2.6 Kerangka pemikiran.....	13
III. METODE PENELITIAN.....	16
3.1 Lokasi.....	16
3.2 Teknik penentuan sampel.....	16
3.3 Jenis dan sumber data.....	16
3.4 Teknik pengumpulan data.....	17

3.5 Teknik analisis data .....	17
3.6 Definisi Operasional .....	19
IV. METODE PENELITIAN.....	20
4.1 Letak Geografis.....	20
4.2 Letak Wilayah .....	20
4.3 Kondisi Pertanian .....	21
4.4 Keadaan Penduduk .....	21
4.5 Pendidikan.....	22
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	23
5.1 Identitas Responden .....	23
5.1.1 Umur Responden.....	23
5.1.2 Tingkat Pendidikan .....	24
5.1.3 Pengalaman Berusahatani Responden.....	26
5.2 Peran Penyuluh Pertanian .....	27
5.2.1 Penyuluh Pertanian Sebagai Fasilitator.....	28
5.2.2 Penyuluh Sebagai Motivator .....	33
5.2.3 Penyuluh Sebagai Inovator.....	39
5.3 Peningkatan Produksi Bawang merah.....	45
5.4 Hubungan Peran Penyuluh pertanian dengan peningkatan Produksi.....	46
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	48
6.1 Kesimpulan .....	48
6.2 Saran .....	48
DAFTAR PUSTAKA .....	50
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Tingkat Umur Responden Petani Bawang Merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang .....	24
2.	Tingkat Pendidikan Petani Petani Bawang Merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang .....	25
3.	Pengalaman Usahatani Responden Petani Bawang Merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.....	27
4.	Peran penyuluh sebagai Fasilitator di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. ....	28
5.	Peran penyuluh sebagai Motivator. di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang .....	34
6.	Peran penyuluh sebagai Inovator di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. ....	40

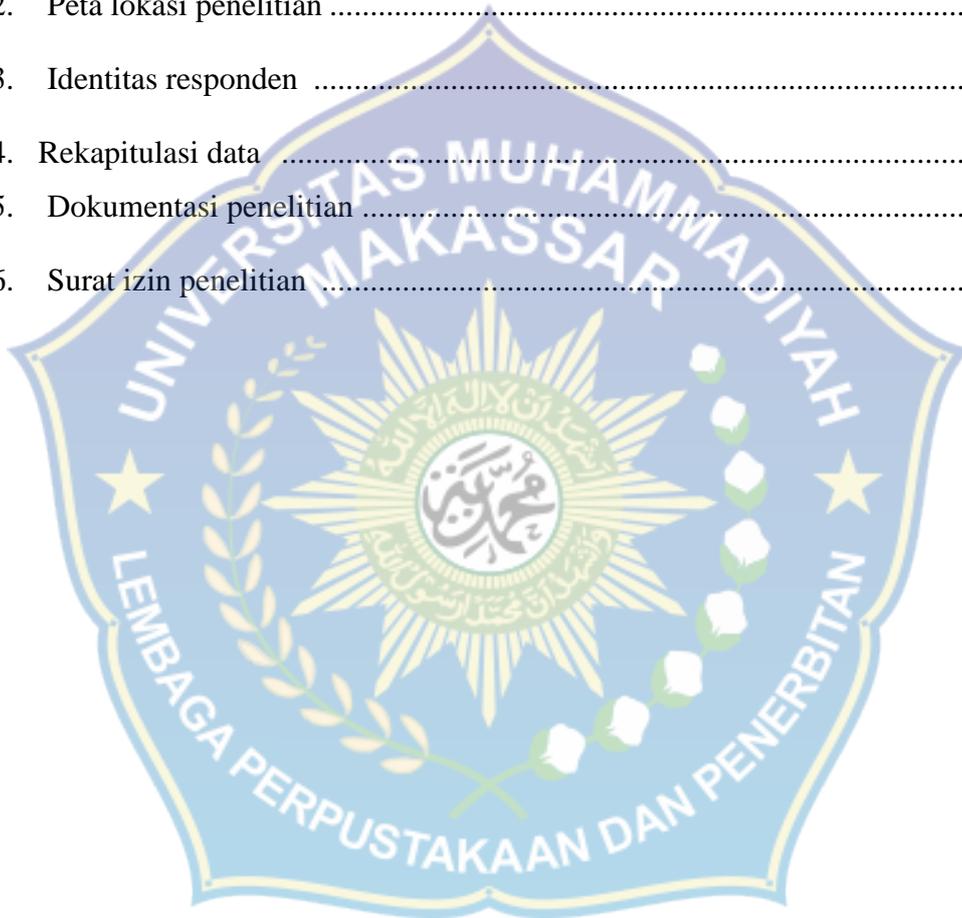
## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka pemikiran operasional penelitian Peran Penyuluh Pertanian di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.....	15



## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Koisioner Penelitian.....	53
2.	Peta lokasi penelitian .....	55
3.	Identitas responden .....	57
4.	Rekapitulasi data .....	58
5.	Dokumentasi penelitian .....	64
6.	Surat izin penelitian .....	63



## I. PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Kegiatan penyuluhan dalam pembangunan pertanian berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara praktek yang dijalankan oleh petani dengan pengetahuan dan teknologi petani yang selalu berkembang menjadi kebutuhan para petani tersebut (Kartasapoetra,1994). Agar petani dapat melakukan praktek-praktek yang mendukung usaha tani maka petani membutuhkan informasi inovasi dibidang pertanian. Informasi tersebut dapat diperoleh petani antara lain dari PPL (Penyuluh Pertanian Lapang) melalui penyelenggaraan kegiatan penyuluhan pertanian.

Penyuluhan dapat menjadi sarana kebijaksanaan yang efektif untuk mendorong pembangunan pertanian dalam situasi petani tidak mampu mencapai tujuannya karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan. Sebagai sarana kebijakan penyuluhan, hanya jika sejalan dengan kepentingan pemerintah atau organisasi yang mendanai jasa penyuluhan guna mencapai tujuan petani tersebut. Lebih dari 500.000 agen penyuluhan pertanian di dunia harus memainkan peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi petani. Mereka juga diharapkan memainkan peranan baru, seperti memperkenalkan pertanian yang berkelanjutan yang menuntut ketrampilan-ketrampilan baru (Van Den Ban,1999).

Sudah sejak lama pemerintah Indonesia berusaha meningkatkan taraf hidup masyarakat petani yang merupakan porsi terbesar dari struktur masyarakat Indonesia. Berbagai bentuk program telah diterapkan untuk membantu petani agar mampu memiliki posisi tawar yang lebih tinggi dalam perekonomian di Indonesia.

Berbagai bantuan juga telah dilaksanakan mulai dari subsidi Sarana Produksi, Bantuan Modal Langsung, Kredit Usaha Tani, dan lain sebagainya yang jumlahnya sangat beragam. Namun hasilnya petani Indonesia masih berpendapatan rendah, masih tergantung terhadap berbagai bantuan, dan masih selalu berfikir belum mampu bergerak sendiri dalam melaksanakan usaha taninya. Begitu pula dengan program-program penyuluhan pertanian yang selama ini sudah berjalan, belum mampu secara optimal membantu petani dalam meningkatkan taraf hidupnya, serta belum mampu mendorong petani untuk menemukan pemecahan masalahnya sendiri dalam melaksanakan usaha taninya (Mushero, 2008).

Penyuluh pertanian telah memainkan peranan penting dalam peningkatan produksi pertanian di Indonesia. Penyelenggaraan penyuluhan pertanian sejak dulu mengalami pasang surut dan liku-liku yang dinamik sesuai dengan perkembangan zaman dan berperan penting dalam pembangunan pertanian yang merupakan bagian dari pembangunan nasional. Fungsi utama penyuluh pertanian adalah mengubah perilaku petani melalui pendidikan non formal sehingga petani memiliki kehidupan yang lebih baik secara berkelanjutan. Penyuluh pertanian dapat mempengaruhi sasaran melalui perannya sebagai fasilitator, motivator, dan inovator (Yarmie, 2000).

Kehadiran penyuluh pertanian lapangan (PPL) di tengah-tengah masyarakat tani di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang masih sangat di butuhkan untuk meningkatkan sumberdaya manusia (petani) sehingga mampu mengelolah sumberdaya alam yang ada secara intensif demi tercapainya

peningkatan produksi dan pendapatan atau tercapainya ketahanan pangan dan ketahanan ekonomi dan Kabupaten Enrekang adalah penghasil sayur-sayuran terbesar di Sulawesi Selatan maka dari itu sangat dibutuhkan penyuluh untuk membantu petani atau masyarakat Desa. Hal ini juga tergambar dari PDRB Kabupaten Enrekang yang menunjukkan bahwa Sub kategori hortikultura menyumbang sekitar 41,98 % terhadap total Nilai Tambah Bruto PDRB Kabupaten Enrekang pada tahun 2017. Untuk komoditi bawang merah misalnya luas panennya pada tahun 2015 masih sekitar 5.356 ha, maka pada tahun 2017 sudah luas panennya sudah mencapai sekitar 10.245 ha dengan produksi sekitar 1.116.123 ton (Statistik Daerah Kabupaten Enrekang 2018). Bawang merah merupakan salah satu komoditi sayuran yang memiliki nilai ekonomi tinggi ditinjau dari sisi pemenuhan konsumsi nasional, sumber penghasilan petani, dan potensinya sebagai penghasil devisa negara. Bawang merah digunakan sebagai bumbu masak dan bermanfaat untuk kesehatan, untuk mengobati kanker, dan penyakit berbahaya lainnya. Bawang merah juga dapat dijadikan sebagai sumber antioksidan yang sangat ampuh untuk memerangi radikal bebas di dalam tubuh (Anonim, 2014).

Bawang merah dapat diusahakan pada dataran rendah maupun dataran tinggi. Seperti halnya di Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Salah satu sentra produksi bawang merah di kabupaten Enrekang adalah Kecamatan Masalle Desa Masalle.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran penyuluh dalam peningkatan produksi Bawang Merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang?
2. Apakah program penyuluhan pertanian dapat berperan dalam peningkatan produksi bawang merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran penyuluh dalam peningkatan produksi Bawang Merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.
2. Untuk mengetahui penyuluhan dapat berperan dalam peningkatan produksi bawang merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, bermanfaat dalam mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama proses perkuliahan.
2. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi.

## II. TINJUAN PUSTAKA

### 2.1 Peran Penyuluhan

Pengertian peranan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu bagian yang dimainkan oleh suatu individu dalam sebuah peristiwa. Disamping itu, menurut Lubis (2009) Peranan adalah suatu kompleks harapan manusia terhadap individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut (Djamarah,1997).

Konsep tentang peran (*role*) menurut Komarudin (1994) dalam buku “Ensiklopedia Manajemen” mengungkap sebagai berikut :

1. Bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh manajemen.
2. Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status.
3. Bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata.
4. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik ada padanya.
5. Fungsi setiap Variabel dalam hubungan sebab akibat

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status) seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan menunjukkan dia menjalankan perannya. Hak dan kewajiban harus saling berkaitan yang dijalankan seseorang sesuai dengan ketentuan peranan yang seharusnya dilakukan dan sesuai dengan harapan peranan yang dilakukan. Pada dasarnya peranan penyuluhan dalam pemberdayaan masyarakat, berupa

menyadarkan masyarakat atas peluang yang ada untuk merencanakan hingga menikmati hasil pembangunan, memberikan kemampuan masyarakat untuk menentukan program pembangunan, memberi kemampuan masyarakat dalam mengontrol masa depannya sendiri, dan memberi kemampuan dalam menguasai lingkungan sosialnya.

Dalam pembangunan pertanian, pemberdayaan memiliki peran penting untuk mencapai kesejahteraan Petani yang lebih baik. Pemberdayaan dilakukan untuk memajukan dan mengembangkan pola pikir petani, meningkatkan usahatani, serta menumbuhkan dan menguatkan kelembagaan petani agar mampu mandiri dan berdaya saing tinggi dalam berusaha tani. Penyuluh pertanian adalah kegiatan yang diharapkan untuk mencapai tujuan tersebut (UU No.19 tahun 2013).

Di samping itu, terkait dengan peran penyuluh, Mardikanto (2010) mengemukakan beragam peran/tugas penyuluh dalam satu kata yaitu fasilitator, innovator, motivator yaitu:

a. Fasilitator

Tugas fasilitator berfokus pada usaha memfasilitasi pengaruh sumber daya dan kondisi yang diperlukan untuk meningkatkan pencapaian tujuan petani sasaran.

b. Inovator

Penyuluhan pertanian diuntut menyampaikan pesan yang bersifat inovatif yang mampu mengubah dan mendorong perubahan perilaku petani sehingga terwujud perbaikan mutu hidup. Pesan yang di sampaikan kepada petani dalam

berbagai bentuk yang meliputi informasi teknologi, rekayasa sosial, manajemen ekonomi, hukum dan kelestarian lingkungan.

c. Motivator

Dalam mengadopsi teknologi umumnya masyarakat desa masih takut menanggung resiko dan lebih mengutamakan kebersamaan. Oleh karena itu, dibutuhkan rekan emberikan semangat untuk mendorong mereka. Tidak hanya menyemangati saja, peran penyuluh juga disini juga memberi semangat kepada petani untuk terus maju. Inovasi akan muncul dengan sendirinya apalagi petani mau terus mencoba.

## 2.2 Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan, menurut Van Den Ban (1999), diartikan sebagai keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar. Pendidikan penyuluhan adalah ilmu yang berorientasi keputusan tetapi juga berlaku pada ilmu sosial berorientasi pada kesimpulan. Ilmu ini mendukung keputusan strategi yang harus diambil dalam organisasi penyuluhan.

Penyuluhan juga dapat menjadi sarana kebijaksanaan yang efektif untuk mendorong pembangunan pertanian dalam situasi petani tidak mampu mencapai tujuannya karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan. Sebagai sarana kebijakan, hanya jika sejalan dengan kepentingan pemerintah atau organisasi yang mendanai jasa penyuluhan guna mencapai tujuan petani. Penyuluhan adalah sistem pendidikan luar sekolah di mana orang dewasa dan pemuda belajar dengan mengerjakan. Penyuluhan adalah hubungan kemitraan antara pemerintah, tuan

tanah, dan masyarakat, yang menyediakan pelayanan dan pendidikan terencana untuk menemukan kebutuhan masyarakat. Tujuan utamanya adalah kemajuan masyarakat (Kelsey and Cannon, 1955).

Menurut Suhardiyono (1992) penyuluhan merupakan pendidikan non formal bagi petani beserta keluarganya dimana kegiatan dalam ahli pengetahuan dan ketrampilan dari penyuluh lapangan kepada petani dan keluarganya berlangsung melalui proses belajar mengajar. Beberapa ahli penyuluhan menyatakan bahwa sasaran penyuluhan yang utama adalah penyebaran informasi yang bermanfaat dan praktis bagi masyarakat petani di pedesaan dan kehidupan pertaniannya, melalui pelaksanaan penelitian ilmiah dan percobaan di lapang yang diperlukan untuk menyempurnakan pelaksanaan suatu jenis kegiatan serta pertukaran informasi dan pengalaman diantara petani untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Samsudin *dalam* Erwadi (2012) menambahkan bahwa tujuan penyuluh bukan saja untuk menimbulkan dan mengubah pengetahuan, kecakapan, sikap dan motivasi petani. Tetapi yang lebih penting adalah merubah sifat pasif dan statis menjadi petani aktif dan dinamis. Petani akhirnya mampu berfikir dan berpendapat sendiri untuk mencoba dan melaksanakan sesuatu yang pernah didengar dan diilhatnya.

Dipertegaskan berdasarkan menurut rumusan UU No.16/2006 tentang Sistem Penyuluh Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (SP3K) pasal 3 tujuan penyuluh pertanian berupa:

- a. Memperkuat pengembangan pertanian, perikanan, serta kehutanan yang maju dan modern dalam sistem pembangunan yang berkelanjutan.
- b. Memberdayakan pelaku utama dan pelaku usaha dalam peningkatan kemampuan melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif, penumbuhan motivasi, pengembangan potensi, pemberian peluang, peningkatan kesadaran, dan pendampingan serta fasilitasi
- c. Memberikan kepastian hukum bagi terselenggaranya penyuluh yang produktif, efektif, efisien, terdesentralisasi, partisipatif, terbuka, berswadaya, bermitra sejajar, kesetaraan gender, berwawasan luas kedepan, berwawasan lingkungan, dan bertanggung gugat yang dapat menjamin terlaksananya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan
- d. Memberikan perlindungan, keadilan, dan kepastian hukum bagi pelaku utama dan pelaku usaha untuk mendapatkan pelayanan penyuluh serta bagi penyuluh dalam melaksanakan penyuluh
- e. Mengembangkan sumber daya manusia, yang maju dan sejahtera, sebagai pelaku dan sasaran utama pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan.

Fungsi penyuluh dalam UU No.16/2006 tentang Sistem Penyuluh Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (SP3K) pasal 4 adalah:

- a. Memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha;
- b. Mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha kesumber informasi, teknologi, dan sumber daya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya.

- c. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha
- d. Membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuh kembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik, dan berkelanjutan
- e. Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha
- f. Menumbuhkan kesadaran pelaku utama dan pelaku usaha terhadap kelestarian fungsi lingkungan.
- g. Melembagakan nilai-nilai budaya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan yang maju dan modern bagi pelaku utama secara berkelanjutan.

### **2.3 Program Penyuluhan Pertanian**

Program penyuluhan pertanian yaitu rencana tertulis yang disusun secara sistematis untuk memberikan arah dan pedoman sebagai alat pengendali pencapaian tujuan penyuluhan pertanian. Inti program adalah rencana kegiatan penyuluhan pertanian yang disusun melalui sebuah loka karya partisipatif berdasarkan potensi wilayah dan masalah/kebutuhan pelaku utama (petani, pekebun, peternak) serta dukungan instansi/pihak yang terkait. Isi program ini adalah kegiatan-kegiatan utama dalam penyuluhan pertanian yang akan dilaksanakan di wilayah kerja (Desa, BPP, Kabupaten, Provinsi, Nasional) selama satu tahun.

Programa penyuluhan memuat rencana penyuluhan tahun berikutnya dengan memperhatikan siklus anggaran masing-masing tingkat mencakup pengorganisasian dan pengelolaan sumber daya sebagai dasar pelaksanaan (Mardikanto (1993)).

## **2.4 Produksi**

Produksi adalah menciptakan, menghasilkan, dan membuat. Kegiatan produksi tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur itu disebut faktor-faktor produksi (*factors of production*). Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi. Pengertian produksi lainnya yaitu hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi diartikan sebagai aktivitas dalam menghasilkan output dengan menggunakan teknik produksi tertentu untuk mengolah atau memproses input sedemikian rupa (Sukirno, 2002).

Produksi adalah berkaitan dengan cara bagaimana sumber daya (masukan) dipergunakan untuk menghasilkan produk (keluaran). Menurut Joesron dan Fathorrozi (2003), produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Lebih lanjut Putong (2002) mengatakan produksi atau memproduksi menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang.

Proses produksi memerlukan sejumlah faktor-faktor produksi (input) yang digunakan dan masuk dalam proses produksi untuk menghasilkan sejumlah barang (output). Jumlah output ini bergantung pada faktor-faktor produksi (input) yang digunakan dalam proses produksi. Hubungan antara jumlah input yang digunakan dan jumlah output yang dapat dihasilkan disebut fungsi produksi (production function). Jadi, fungsi produksi adalah hubungan antara jumlah output maksimum yang dapat di produksi dan faktor-faktor produksi (input) yang diperlukan untuk menghasilkan output dengan tingkat teknologi tertentu (Widjajanta dan Widyaningsih, 2001).

## **2.5 Usahatani Bawang Merah**

Bawang merah merupakan tanaman semusim yang berbentuk rumput, berbatang pendek dan berakar serabut. Daunnya panjang serta berongga seperti pipa. Pangkal daunnya dapat berubah fungsi seperti menjadi umbi lapis. Oleh karena itu, bawang merah disebut umbi lapis. Tanaman bawang merah mempunyai aroma yang spesifik yang marangsang keluarnya air mata karena kandungan minyak eteris aliin. Batangnya berbentuk cakram dan di cakram inilah tumbuh tunas dan akar serabut. Bunga bawang merah berbentuk bongkol pada ujung tangkai panjang yang berlubang di dalamnya. Bawang merah berbunga sempurna dengan ukuran buah yang kecil berbentuk kubah dengan tiga ruangan dan tidak berdaging. Tiap ruangan terdapat dua biji yang agak lunak dan tidak tahan terhadap sinar matahari (Sunarjono, 2004).

Bunga bawang merah termasuk bunga majemuk yang berbentuk tandan, yang bertangkai, bunga berwarna putih yang terdiri dari 50-200 kuntum bunga.

Bunga bawang merah adalah bunga sempurna (*hermaphrodite*) yaitu memiliki dua organ kelamin yaitu stamen dan stigma dalam satu bunga. Bawang merah pada umumnya terdiri atas 5-6 helai benang sari, satu putik, dengan daun bunga yang berwarna putih, termasuk hypogenous yaitu posisi ovarium berada diatas calix dengan posisi superior. Bakal buah terbentuk dari 3 daun buah yang disebut carpel yang membentuk tiga ruang dan dalam tiap ruang terdapat dua bakal biji (Rabinowitch dan Brewster 1990).

Tanaman bawang merah memiliki daya adaptasi luas karena dapat ditanam mulai dari dataran rendah sampai dataran tinggi (1000 m diatas permukaan laut) dan baik diusahakan pada lahan bekas sawah maupun di tanah darat atau lahan kering seperti tegalan, kebun dan pekarangan (Suwandi dan Hilman 1997). Tanaman bawang merah dapat tumbuh di dataran rendah sampai ketinggian 800 m dpl. Namun demikian tanaman akan berumur lebih panjang dan hasil umbinya lebih rendah daripada di dataran rendah. Tanaman bawang merah termasuk tanaman hari panjang, menyukai tempat yang terbuka dan cukup mendapat sinar matahari (70%) terutama bila lamanya penyinaran lebih dari 12 jam (Sumarni dan Rosliani 1996).

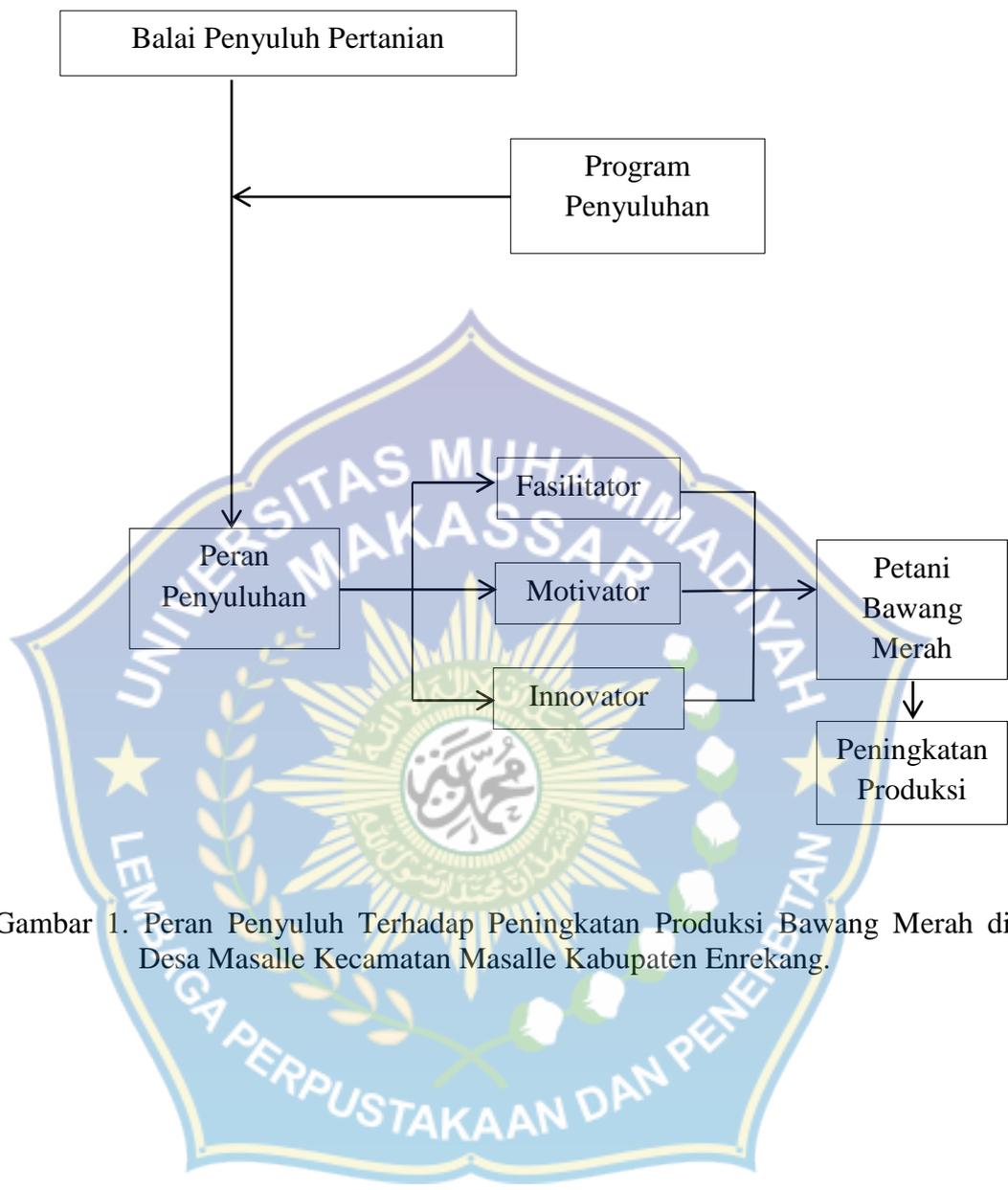
## **2.6 Kerangka Pemikiran**

Pembangunan pertanian mempunyai peran sentral dalam pembangunan nasional, sehingga dalam meningkatkan pembangunan pertanian harus tetap memprioritaskan petani sebagai pelaku kegiatan pertanian yang diarahkan untuk lebih memberdayakan petani agar mereka bisa melaksanakan usahatannya lebih efisien dan produktif sekaligus meningkatkan kesejahteraannya.

Peningkatan pembangunan pertanian tersebut tidak terlepas dari peran kegiatan penyuluhan. Oleh karena itu kinerja penyuluh pertanian sebagai bagian terpenting dari pembangunan pertanian harus senantiasa memandang aktifitasnya sebagai kegiatan mulia dengan begitu penyuluh akan senantiasa meningkatkan tingkat profesionalismenya.

Variabel dalam penelitian peran penyuluh yang terbagi menjadi 3 bagian diantaranya fasilitator, motivator, inovator. Tugas fasilitator berfokus pada usaha memfasilitasi pengaruh sumber daya dan kondisi yang diperlukan untuk meningkatkan pencapaian tujuan petani sasaran sedangkan peran Inovator penyuluhan pertanian di tuntut menyampaikan pesan yang bersifat inovatif yang mampu mengubah dan mendorong perubahan perilaku petani sehingga terwujud perbaikan mutu hidup. Pesan yang di sampaikan kepada petani dalam berbagai bentuk yang meliputi informasi teknologi, rekayasa sosial, manajemen ekonomi, hukum dan kelestarian lingkungan dan peran motivator dalam mengadopsi teknologi umumnya masyarakat desa masih takut menanggung resiko dan lebih mengutamakan kebersamaan. Oleh karena itu, dibutuhkan rekan memberi semangat untuk mendorong mereka. Tidak hanya menyemangati saja, peran penyuluh juga disini juga memberi semangat kepada petani untuk terus maju. Inovasi akan muncul dengan sendirinya apalagi petani mau mencoba.

Untuk lebih jelasnya mengenai kerangka pikir, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Peran Penyuluh Terhadap Peningkatan Produksi Bawang Merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi penelitian secara sengaja dengan pertimbangan bahwa di daerah ini merupakan sentra produksi bawang merah. Waktu penelitian di laksanakan mulai dari bulan Mei sampai dengan bulan juli 2019.

#### **3.2 Teknik Penentuan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah petani bawang merah yang ada di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang yang berjumlah 213 Petani. Pengambilan sampel menggunakan teknik acak sederhana (*simple random sampling*). Teknik acak sederhana menurut sugiyono (2001), adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu dari jumlah populasi tersebut diambil sampel 10% dari populasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 21 petani bawang merah untuk di jadikan sebagai responden.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder, data primer merupakan data real penelitian yang diperoleh secara langsung dari penyuluh dan petani bawang merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung

yang di dapatkan di kantor instansi misalnya kantor Desa, BPS, Dinas Pertanian dll.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang di perlukan dalam penelitian ini di kumpulkan melalui tiga tahap yaitu observasi,wawancara,dan dokumentasi.

#### **a. Pengumpulan data melalui observasi**

Pengumpulan data melalui observasi ini dilakukan dengan cara turun langsung ke masyarakat sekitar untuk mengetahui aktivitas atau informasi-informasi untuk melanjutkan penelitian.

#### **b. Teknik wawancara**

Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan bantuan kuesioner sebagai alat atau pedoman bertanya. wawancara ini bertujuan untuk memperkuat apa yang telah diperoleh dari observasi sebelumnya. wawancara berpedoman pada pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dalam bentuk kuesioner sebagai alat pengumpulan data dan hasil wawancara di catat atau direkam.

#### **c. Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data berupa dokumen yang diperoleh dengan melihat, mencatat, merekam dan mengabadikan gambar, serta pengumpulan literatur.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Analisis data deskriptif merupakan metode yang mengetahui dan

memberikan gambaran yang mengenai data primer dan data sekunder yang telah dikumpulkan.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya di analisis untuk mencapai tujuan penelitian ini. Dari data yang sudah didapat akan di cari rata-rata dengan rumus :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum x}{f}$$

Keterangan :

$\sum x$  = jumlah scoring

$f$  = jumlah responden

Dari rata-rata yang di peroleh akan ditentukan seberapa banyak tingkat keseringannya dengan menggunakan kriteria sebagai berikut dengan pemberian skor terbagi dalam beberapa interval kelas (tinggi, sedang, rendah) dengan skor untuk kriteria tinggi 3, sedang 2, rendah 1.

$$\text{Kelas kategori} : \frac{\text{Skor tertinggi-skor terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Jawaban responden masing-masing variabel dengan di klasifikasikan sebagai berikut:

1. Skor untuk kategori tinggi : 2,34 - 3,00
2. Skor untuk kategori sedang : 1,67 – 2,33
3. Skor untuk kategori rendah : 1,00 – 1,66

### 3.6 Definisi Operasional

1. Penyuluh pertanian adalah petugas yang melakukan pembinaan dan berhubungan atau berhadapan langsung dengan petani petani bawang merah.
2. Peran penyuluh adalah orang yang mengemban tugas memberikan dorongan kepada petani agar mau mengubah cara berfikir, cara kerja dan cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman agar mampu mengembangkan usaha taninya dan, perkembangan teknologi pertanian.
  - Fasilitator berfokus pada usaha memfasilitasi pengaruh sumber daya dan kondisi yang diperlukan untuk meningkatkan pencapaian tujuan petani sasaran yaitu petani bawang merah.
  - Peran inovator penyuluhan pertanian di tuntut menyampaikan pesan yang bersifat inovatif yang mampu mengubah dan mendorong perubahan perilaku petani sehingga terwujud perbaikan mutu hingga usaha taninya meningkat serta produksinya bertambah.
  - Motivator peran penyuluh disini juga memberi semangat kepada petani untuk terus maju agar usaha taninya berkembang.
3. Peningkatan produksi adalah meningkatnya hasil produksi dari tahun ke tahun yang awalnya 1 ton/ha menjadi 1,5 ton/ha pertahunnya.

## IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

### 4.1. Letak Geografis

Desa Masalle merupakan salah satu Desa di Kecamatan Masalle yang terletak sebelah utara kabupaten Enrekang, Desa Masalle adalah bagian dari 5 Desa yang berada di Kecamatan Masalle terletak di kaki gunung. Desa Masalle relatif cukup maju dan berkembang, pemukiman terlihat tertata rapi. Suasana sejuk dan nyaman karena berada di dataran rendah di dekat pegunungan.

Secara administrative, wilayah Desa Masalle mempunyai batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Buntu Sarong
- Sebelah Selatan : Desa Mata Allo
- Sebelah Barat : Kecamatan Anggeraja
- Sebelah Timur : Kecamatan Anggeraja

### 4.2 Letak Wilayah

Keadaan geografi Desa Masalle merupakan daerah dataran tinggi. Dari delapan daerah wilayah administrasi yang ada semuanya mempunyai topografi Lembah dan berbukit dengan ketinggian terendah tiga ratus sepuluh sampai tujuh ratus lima puluh meter diatas permukaan laut.

Luas Kecamatan Camba sekitar 1675 Ha. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Anggeraja, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Anggeraja, sebelah Utara berbatasan dengan Desa Buntu Sarong dan sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mata Allo. Jarak antara desa dengan pusat pemerintahan

kabupaten cukup jauh yaitu desa terdekat dapat ditempuh dengan jarak sekitar 30 kilometer dan desa terjauh dengan jarak 44 kilometer.

#### **4.3 Kondisi Pertanian**

Sektor pertanian di Desa Masalle khususnya Bawang mera masih menjadi mata pencaharian utama bagi penduduk di Desa Masalle. Dari luas Desa Masalle seluas 1675 Ha terdiri dari kebun dan sawah. Selain lahan yang diusahakan untuk pertanian terdapat 596 ha digunakan sebagai perumahan/pemukiman, 25 ha industri/ kantor/ pertokoan, 366 ha lainnya. Luas dan produksi untuk komoditi tanaman palawija, buah-buahan, sayuran, perkebunan. serta usaha peternakan.

Sumber protein yang utama bagi manusia berasal dari protein hewani termasuk ikan. Keberhasilan sub sektor peternakan dapat dilihat melalui indikator naik turunnya populasi ternak dan unggas.

Dilihat dari jumlah populasi ternak besar di Kecamatan Camba antara lain ; Sapi 88 ekor, Kuda 33, Kambing 972 ekor dan untuk Ternak Unggas seperti Ayam Buras sebanyak 22.673 ekor, Ayam Ras 139.980 ekor dan itik 8.155 ekor.

#### **4.4 Keadaan Pendudukan**

Penduduk Desa Masalle Tahun 2018 sebanyak 2948 jiwa. yaitu laki-laki sebanyak 1335 jiwa dan perempuan 1404 jiwa. Penduduk terbanyak berada pada Dusun Buntu Tangla sebanyak 1503 jiwa dan terkecil sebanyak 300 jiwa berada pada Dusun Bunu' dua . Penduduk Desa Masalle sebagian besar pemeluk Agama Islam yaitu 2946 jiwa dan Protestan sebanyak 2 jiwa. Fasilitas ibadah

masingmasing seperti Masjid 5 buah, langgar/surau/musallah 9 buah. Struktur umur penduduk Desa Masalle baik laki-laki maupun perempuan terbanyak tersebar mulai pada kelompok umur antara 0-4 tahun sampai dengan 30-34 dan mulai pada kelompok umur 35-39 mulai menurun.

#### **4.5 Pendidikan**

Peranan sektor pendidikan bagi suatu bangsa sangat menentukan, dalam rangka mencapai kemajuan di semua bidang kehidupan, utamanya peningkatan kesejahteraan rakyatnya. Keberadaan sekolah merupakan hal penting bagi penduduk untuk memperoleh pendidikan formal. Jumlah fasilitas/sarana pendidikan yang ada di Desa Masalle yaitu Sekolah Taman Kanak - Kanak sebanyak 5 buah, Sekolah Dasar Negeri dan Inpres sebanyak 9 buah, sekolah Menengah Pertama Negeri dan Swasta 3 buah, Sekolah Menengah Atas Negeri dan Swasta 2 buah. Pada umumnya penduduk usia sekolah yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dalam hal ini Perguruan Tinggi/Universitas mereka melanjutkan ke Kota Makassar atau ke kecamatan lain di Kabupaten Enrekang yaitu Kecamatan Enrekang. Karena keberadaan Perguruan Tinggi/Universitas di Desa Masalle belum tersedia kecuali Universitas Terbuka. Adapun Persentase Melek Huruf Penduduk Desa Masalle yang berumur 5 tahun ke atas mencapai 86,01%, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Masalle sudah mampu membaca dan menulis.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Identitas Responden

Identitas responden merupakan latar belakang keadaan dari responden sebagai tanggapan dan langkah selanjutnya dalam penelitian. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 21 responden dengan Peran Penyuluh Terhadap Peningkatan Produksi Bawang Merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Namun seorang petani tidak terlepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi usahatannya antara lain tingkat umur, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan.

#### 5.1.1 Umur Responden

Tingkat umur seseorang dapat menentukan dan berpengaruh terhadap kedewasaan pada cara berpikir yang lebih matang, dalam artian bahwa akan sangat mempengaruhi tingkat kecermatan dan kehati-hatian dalam proses pengambilan keputusan selain itu, umur juga sangat berpengaruh dalam kemampuan bekerja dan mengolah usahatannya secara baik. Pada dasarnya yang muda lebih cepat menerima teknologi inovasi baru sedangkan yang tua mempunyai kapasitas pengelolaan yang matang dan banyak memiliki kematangan dalam mengelolah usahatani Bawang Merah, di samping itu kemampuan fisiknya dalam bekerja mulai berkurang. Berikut tingkat umur petani yang menjadi responden di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Umur Responden Petani Bawang Merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

No	Umur Responden (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase(%)
1	24 – 34	6	29,00
2	35 – 45	6	29,00
3	46 – 56	9	43,00
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2019

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang berumur 46-56 berjumlah 9 jiwa dengan persentase 43,00 persen, yang merupakan jumlah tertinggi. Sedangkan jumlah terendah berada pada umur 24-34 dan 35-45 tahun yang berjumlah 29,00 persen, hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki tingkat umur yang berbeda-beda dalam menerima informasi khususnya dalam peningkatan petani. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, jika dikaitkan dengan umur semakin tua umur petani maka semakin takut terhadap resiko kegagalan dalam berusaha tani bawang merah. Hal ini dapat dimengerti karena semakin tua maka semakin berpengalaman dalam kegiatan usaha tani. Hasil ini sesuai dengan penelitian Astuti (1992) yang menunjukkan bahwa petani yang lebih mudah lebih berpengaruh terhadap peningkatan produksi dari petani yang lebih tua.

### 2.6.1 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang adalah faktor penting yang akan mempengaruhi kemampuan berusaha tani atau menyesuaikan diri terhadap lingkungan, tingkat pendidikan pada umumnya sangat berpengaruh terhadap pola pikir petani bawang merah yang memiliki pengetahuan lebih tinggi akan lebih

cepat menyerap inovasi dan perubahan teknologi untuk bisa meningkatkan produksi bawang merah. Tingkat pendidikan petani Bawang Merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Petani Bawang Merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase(%)
1	SD	4	19,00
2	SMP	5	24,00
3	SMA	10	48,00
5	S1	2	10,00
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2019

Tabel 2. Menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani untuk tingkat SMA lebih banyak yaitu 10 jiwa dengan persentase 48,00 persen di bandingkan dengan SMP dengan jumlah jiwa 5 orang dengan persentase 24,00 persen sedangkan pendidikan untuk SD memiliki jumlah 4 jiwa dengan persentase 19,00 persen dan sarjana memiliki jumlah 2 jiwa dengan persentase 10,00 persen.

Dimana dapat disimpulkan, bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka transfer ilmu dn teknologi relative lebih mudah diterima. Tingkat pendidikan formal petani responden akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan usahatannya. Hal tersebut berkaitan dengan adopsi teknologi yang baik dalam peningkatan produksi bawang merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Tingkat pendidikan petani responden untuk tingkat sekolah dasar (SMP) menduduki posisi tertinggi dalam usaha tani bawang merah. Hal ini di sebabkan oleh ketidak mampuan dari segi keuangan keluarga untuk membiayai anggota keluarganya bersekolah pada jenjang yang lebih tinggi, sehingga sejak

kecil petani responden bawang merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang telah diminta oleh keluarganya untuk membantu bekerja dalam kegiatan usaha tani yang dilakukan oleh orang tuanya, dan sulitnya bersekolah karena pendidikan yang masih terbatas. Walaupun demikian, bukan berarti pengetahuan dalam bercocok tanam terutama tanaman bawang merah juga rendah karena mereka mendapat ilmu dari pengalaman bercocok tanam selama bertahun-tahun dari orang tuanya. Hal ini sesuai yang dikemukakan Gitosudarno (1990).

### **2.6.2 Pengalaman Berusahatani Responden**

Pengalaman berusahatani Bawang Merah dapat dilihat dapat dari lamanya seseorang dalam menekuni isinya. Semakin lama petani Bawang Merah mengetahui usahanya, maka akan semakin banyak pengalaman yang mereka miliki. pada umumnya petani Bawang Merah yang memiliki pengalaman berusahatani Bawang Merah yang cukup lama cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik. Pengalaman erat kaitannya dengan tingkat keterampilan seseorang dalam berusahatani. Karena umumnya petani Bawang Merah yang berpengalaman kemudian ditunjang dengan pendidikan yang cukup, maka petani Bawang Merah tersebut semakin terampil dalam mengelolah usahatani Bawang Merah. Komposisi responden yang didasarkan pada pengalam usahatani Bawang Merah dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengalaman Usahatani Responden Petani Bawang Merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

No	Pengalaman usahatani	Jumlah (Jiwa)	Persentase(%)
1	5 – 16	7	33,00
2	17 – 38	13	62,00
3	39 – 50	1	5,00
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2019

Tabel 3. Menunjukkan bahwa petani yang memiliki pengalaman berusahatani yang paling banyak terdapat 17-38 tahun yaitu 10 jiwa dengan persentase 62,00 persen. Sedangkan yang memiliki pengalaman paling rendah terdapat pada 39-50 tahun dengan jumlah 1 jiwa atau persentase 5,00 persen . pengalaman petani dalam berusaha tani bawang merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Dengan bertambahnya pengalaman petani dalam berusaha tani bawang merah maka akan meningkatkan produktivitas bawang merah yang artinya semakin matang pengalaman petani dalam berusaha tani bawang merah maka semakin kecil keengganan petani terhadap gagal panen. Hasil ini sesuai dengan temuan juani (2003) dalam Sriyadi (2004).

## 2.7 Peran Penyuluh Pertanian

Penyuluh pertanian perlu merencanakan beberapa hal yang dapat hal yang dapat membantu petani dalam membentuk pendapat yang sehat dan mengambil keputusan yang efektif serta dapat meningkatkan produksi petani yang ada di Desa Masalle kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang dalam hal ini Penyuluh yang bertugas di Desa tersebut adalah pak Ahmad sebagai pemberi motivasi-

motivasi kepada petani dan pak Jinada, S.P berfokus pada usaha memfasilitasi sumber daya dan kondisi yang diperlukan untuk meningkatkan pencapaian petani sedangkan Pak Nirwan, S.P menyampaikan atau memberikan ide-ide kreatif yang bisa mengembangkan ilmu petani untuk meningkatkan produksi bawang merah. Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut (Djamarah,1997).

### 5.2.1 Penyuluh Pertanian Sebagai Fasilitator

Tugas fasilitator terfokus pada usaha memfasilitasi pengaruh sumber daya dan kondisi yang diperlukan untuk meningkatkan pencapaian tujuan petani sasaran. Adapun peran penyuluh pertanian lapangan sebagai fasilitator di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang Dapata dilihat pada tabel 7 dibawah ini:

Tabel 4. Peran Penyuluh pertanian Lapangan sebagai fasilitator di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Penyuluh menyebarkan informasi pertanian kepada petani	2,19	Sedang
2	Penyuluhan pertanian meberikan pelatihan kepada petani Bawang Merah	2,33	Sedang
3	Penyuluh membimbing petani ketika ada masalah pada usaha tani Bawang Merah	2,04	Sedang
4	Penyuluh memfasilitasi pengadaan sarana dan prasarana pertanian	1,90	Sedang
5	Penyuluh memfasilitasi bantuan dari pemerintah kepada petani bawang merah	1,38	Rendah

Sumber : Data primer yang telah diolah,2019

Berdasarkan Tabel 4. Hasil penelitian bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang di bagi menjadi 5 indikator yang dilakukan oleh penyuluhan pertanian yaitu:

Indikator pertama peran Penyuluh sebagai fasilitator yaitu menyebarkan informasi pertanian kepada petani seperti memberitahu petani bahwa akan diadakan Penyuluhan atau pemberian materi oleh pemerintah daerah tergolong dalam kategori sedang dengan rata-rata 2,19. Pencapaian kategori sedang adalah pengetahuan petani tentang pemberian informasi pertanian kepada petani yaitu akan diadakan penyuluhan atau pemberian informasi yang akan di adakan oleh pemerintah daerah sehingga petani dapat menghadiri penyuluhan karena sudah ada informasi sebelumnya. Petani yang memilih kategori tinggi, sedang, rendah dengan pertanyaan apakah penyuluh menyebarkan informasi pertanian kepada petani dengan kategori tinggi berjumlah 6 orang dan memilih kategori sedang 13 orang sedangkan yang memilih rendah hanya 2 orang. Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dilakukan di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Adapun kutipan wawancaranya adalah sebagai berikut:

*“Penyuluh to tugas jio ntek eda na timbak tarru na eda to na bengan ki informasi tapi biasa den informasi to silalan jomai pamarentah mane biasa di pauwanki” PD (45)*

*“Iye biasa timbak to penyuluh pa lebih budai to eda natimbak na biasa ki marosso manajan” SP (50)*

Dari hasil wawancara terkait di atas, penyuluh tidak tiap saat menyebarkan informasi ketika ada hal-hal yang di anggap penting seperti, ketika akan ada kunjungan pemerintah daerah atau pada saat akan di adakan pertemuan dengan petani.

Indikator kedua Penyuluhan pertanian sebagai fasilitator yakni memberikan pelatihan kepada petani Bawang Merah seperti pembuatan pupuk organik yang dilakukan di rumah kelompok tani untuk mencegah petani menggunakan pupuk kimia secara berlebihan tergolong kategori sedang dengan rata-rata 2,33. Pencapaian kategori sedang adalah pengetahuan petani tentang cara pemupukan bawang merah sesuai dengan anjuran penyuluh baik dari segi jenis, dosis, waktu dan cara pemupukan. Responden yang memilih kategori tinggi, sedang, dan rendah dengan pertanyaan apakah penyuluh pertanian memberikan pelatihan kepada petani bawang merah dan yang memilih kategori tinggi berjumlah 8 orang, yang memilih kategori sedang 12 orang, sedangkan yang memilih kategori rendah hanya 1 orang saja. Adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut :

*“Penyuluh to biasa ratu indek me mandai mengkita-kita na pole na biasa toke da na benganki informasi na pole” HT (50)*

*“Biasa to penyuluh ke timbak i eda na pa bengan arahan na pole jadi yamo na biasa eda apa di issen ke timbak mandai susi jo” AC(36)*

Dari hasil wawancara di atas bahwa Penyuluh hanya datang memantau keadaan tanpa memberikan arahan atau pengetahuan baru.

Indikator ketiga Penyuluh pertanian sebagai fasilitator yakni membimbing petani ketika ada masalah seperti masalah pada tanaman bawang merah yang terserang hama berlebihan tergolong dalam kategori sedang dengan rata-rata 2,04. pencapaian kategori sedang adalah pengetahuan petani tentang bimbingan penyuluh ketika usahatani mendapat masalah seperti penyerangan hama yang berlebihan, penyuluh mengajarkan cara pengendalian hama agar tanaman bawang

merah kembali normal. Dari 21 responden yang memilih kategori tinggi, sedang, rendah dengan pertanyaan apakah penyuluh membimbing petani ketika ada masalah terhadap tanaman bawang merah dan yang memilih kategori tinggi berjumlah 3 orang, dan yang memilih kategori sedang berjumlah 18 orang sedangkan yang memilih kategori rendah hanya 1 orang. Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dilakukan di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut :

*“penyuluh ke timbak i sipissenra na bengan ki masukan, yauna jok na biasa eda di paham tonganni kan eda na jelaskan rappai”*  
LD (59)

*“Apaora to penyuluh ke timbaki eda na pa pawwan gaja matumbai carana anggi na masolang to lessuna”* CB (36)

Hasil dari wawancara di atas, Penyuluh yang datang ke Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang memberikan masukan kepada petani bawang merah jika usaha taninya lagi dalam masalah.

Indikator keempat Penyuluh pertanian sebagai Fasilitator yakni memfasilitasi pengadaan sarana dan prasarana seperti pemberian pupuk, obat pengendalian hama tergolong dalam kategori sedang dengan rata-rata 1,90. Pencapaian kategori sedang adalah kepuasan petani terhadap pemberian sarana dan prasarana kepada petani misalnya pemberian pupuk, obat pengendalian hama meski penyuluh jarang memberikan obat dan pupuk yang hanya dilakukan sekali dalam setahun tetapi petani sangat terbantu dan meringankan beban petani karena harga obat dan pupuk sangat mahal. Petani yang memilih kategori tinggi, sedang, rendah dengan pertanyaan apakah Penyuluh sering memfasilitasi sarana dan prasarana petani dan yang memilih kategori tinggi berjumlah 3 orang, dan yang

memilih kategori sedang berjumlah 13 orang sedangkan yang memilih kategori rendah berjumlah 5 orang. Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dilakukan di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut :

*“penyuluh to timbak eda na sanga bengan ki fasilitas kan biasa kita bang nara alli temai pupuk sola apa-apa tomi to di paralluan” SL (45)*

*“Eda na sanga pabengan pupuk, den manda tonna tek eda ku ngaran ka taun pira pa masain mo, yauna jok na pissenra” SP(28)*

Hasil dari wawancara di atas menyatakan bahwa Penyuluh membantu memfasilitasi petani dengan memberikan obat pengendalian hama dan pupuk dan penyuluh juga mengantarkan langsung sarana dan prasarana dan dibagikan langsung kepada petani bawang merah.

Indikator kelima Penyuluh pertanian sebagai fasilitator yakni memfasilitasi bantuan dari pemerintah kepada petani bawang merah seperti Penyuluh membantu petani mengantar pembagian bibit yang diberikan oleh pemerintah daerah ke Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang tergolong dalam kategori rendah dengan rata-rata 1,38. Pencapaian kategori rendah adalah karena jarang penyuluh mengantarkan langsung bibit yang di berikan oleh pemerintah ke petani, dan petani tidak sangat merasa resah karena jarak rumah penyuluh dan rumah petani relative jauh untuk ditemouh dengan jalan kaki dan banyak dari petani yang belum memiliki kendaraan pribadi (motor). Petani yang memilih kategori tinggi, sedang, rendah dengan pertanyaan apakah Penyuluh memfasilitasi bantuan dari pemerintah kepada petani bawang merah dan yang memilih kategori tinggi tidak

ada, sedangkan yang memilih kategori sedang berjumlah 8 orang dan yang memilih kategori rendah berjumlah 11 orang. Dengan ini petani lebih banyak memilih kategori rendah karena petani belum merasa puas dengan fasilitas penyuluh. Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dilakukan di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut :

*“Eda lalo na sanga pabengan fasilitas nala yaoparaka temai bantuan-bantuan jomai pamarentah” LM (55)*  
*Eda na sanga pabengan bantuan nala yaoparaka nala pa fasilitasi ki yamo na biasa marosso petani hadiri ke den pelatihanna penyuluh UR(40)*

Hasil wawancara terkait di atas, penyuluh jarang mengantarkan fasilitas kepada petani yang diberikan oleh pemerintah.

Peran Penyuluh pertanian lapang sebagai fasilitator di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang di kategorikan sedang dengan *scoring* jumlah rata-rata berada di 1,96. Jadi dapat disimpulkan bahwa peran penyuluhan pertanian sebagai fasilitator di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang dikatakan berperan untuk mendorong petani dalam hal meningkatkan produksi dan produktivitas petani bawang merah.

### **2.7.1 Penyuluh Sebagai Motivator**

Dalam berusaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing petani Bawang Merah, secara menyeluruh harus dipandang sebagai satu kesatuan yang dapat ditingkatkan untuk mencapai skala ekonomi yang membuat taraf hidup petani kearah yang lebih baik atau dalam artian suatu kesejahteraan. Penyuluhan

pertanian mempunyai tanggung jawab sebagai motivator dalam mengayomi petani, dalam hal ini saya maksud adalah bagaimana peran-peran Penyuluh sehingga meningkatkan mutu produksi bawang Merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, betul-betul bisa dirasakan perkembangan oleh prtani. Adapun respon petani terhadap peran penyuluh sebagai motivator di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang pada tabel di Bawah ini:

Tabel 5. Peran Penyuluh pertanian Lapangan sebagai motivator di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Penyuluh memberikan saran dan motivasi kepada petani	2,04	Sedang
2	Penyuluhan pertanian membimbing petani Bawang Merah	2,33	Sedang
3	Penyuluh memberikan pelatihan motivasi petani	1,90	Sedang
4	Penyuluh selalu mengajak petani menerapkan sistem budidaya yang baik	1,57	Rendah
5	Penyuluh menginspirasi petani tanaman bawang merah	1,38	Rendah

Sumber: Data primer yang telah diolah,2019

Berdasarkan Tabel 5. Hasil penelitian bahwa peranan penyuluh sebagai motivator di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang di bagi menjadi 5 indikator dengan uraian sebagai berikut:

Indikator pertama Penyuluh pertanian sebagai motivator yakni memberikan saran seperti cara perawatan tanaman bawang merah, cara perawatan dan cara pengendalian hama dan motivasi kepada petani seperti seperti terus mendorong petani untuk meningkatkan produksi tanaman bawang merah dengan tergolong dalam kategori sedang dengan rata-rata 2,04. Pencapaian kategori

sedang adalah Penyuluh selalu berinteraksi langsung kepada petani bawang merah dan mengajari petani cara perawatan tanaman bawang merah serta cara pengendalian hama sampai petani benar-benar paham. Dari 21 responden petani yang memilih kategori tinggi, sedang, rendah dengan pertanyaan apakah Penyuluh memberikan saran dan motivasi kepada petani bawang merah dan yang memilih kategori tinggi berjumlah 10 orang sedangkan yang memilih sedang berjumlah 9 orang dan yang memilih kategori rendah hanya berjumlah 2 orang. Sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut :

*“Malla timbak penyuluh itupun ketimbak i jarang na kita naratui temai petani-petani biccuk ya mandara na ratui to tanan lessuna buda”RN(51)*

*“Yake timbaki to penyuluh biasa kin a bengan saran-saran tapi yara tek majarang i na den na ratu pa ollongi” MG (43)*

Dari hasil wawancara di atas menyatakan bahwa penyuluh sering memberikan saran dan motivasi-motivasi kepada petani, penyuluh yang datang kadang menemui petani langsung .

Indikator kedua Penyuluhan pertanian sebagai Motivator yakni membimbing petani bawang merah seperti membimbing petani dalam hal mengembangkan usahatannya masuk dalam golongan kategori sedang dengan rata-rata 2,33. Pencapaian kategori sedang adalah Penyuluh jarang berinteraksi dengan petani langsung dan petani juga kebanyakan mempunyai buku panduan tentang cara budidaya bawang merah yang baik dan benar sehingga bisa meningkatkan hasil usahatannya. Dan yang memilih kategori tinggi, sedang, rendah dengan pertanyaan apakah Penyuluh pertanian membimbing petani bawang merah dan yang memilih kategori tinggi sebanyak 9 orang sedangkan

yang memilih kategori sedang sebanyak 12 orang dan yang memilih kategori rendah tidak ada. Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dilakukan di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut :

*“Pangbarakba indek biasa kita bang ri bok ke den eda na ussen kan yanna penyuluh ladi harap eda na jadi to apa di tanan kan biasa si masai to enyuluh na timbak”LA(55)*

*“Penyuluh ke timbak sang biasa eda den sitammu sang biasa eda pemberitahuan kua ladi adakan omi pelatihan jadi biasa bok panduan bngra na kitai temai sola pira” SN (33)*

Dari hasil wawancara di atas petani memiliki buku panduan untuk lebih menambah ilmu tentang cara membudidayakan bawang merah.

Indikator ketiga Penyuluh pertanian sebagai motivator yakni memberikan pelatihan motivasi petani seperti Penyuluh mengumpulkan petani dengan tujuan mengajak petani mengembangkan usahatannya dan memberikan motivasi-motivasi yang baik agar petani tidak mudah putus asa jika tanaman atau usahanya gagal panen masuk golongan kategori sedang dengan rata-rata 1,90. Pencapaian kategori sedang adalah penilaian petani kepada Penyuluh bagaimana masuk dalam kategori sedang karena setiap pertemuan atau pelatihan penyuluh memberikan motivasi-motivasi kepada petani bawang merah agar usahatannya meningkat dan peran sebagai motivator dalam hal ini juga berfungsi. Petani yang memilih kategori tinggi, sedang, rendah dengan pertanyaan apakah penyuluh pertanian memberikan pelatihan motivasi kepada petani dan yang memilih kategori tinggi hanya 1 orang sedangkan yang memilih 18 orang dan yang memilih kategori rendah hanya 2 orang saja, jadi peran motivator dalam hal ini sudah membantu

petani untuk meningkatkan hasil produksi bawang merah. Hal ini senada hasil wawancara yang dilakukan dengan petani seperti yang di utarakan :

*“penyuluh jarang na timbak, denpi biasa pelatihan mane timbak sipissen-pissen” RN (29)*

*“penyuluh majarang ra na bengan ki pengetahuan baru kan mbai mabela bolana jadi majarang na timbak yamo pada kita bangra si bengan-bengan informasi” SN (33)*

Dari hasil wawancara terkait di atas, penyuluh yang datang dapat menambah wawasan petani dan untuk mendorong petani untuk lebih maju lagi.

Indikator keempat penyuluh pertanian sebagai motivator yakni Penyuluh selalu mengajak petani menerapkan sistem budidaya yang baik seperti mengajarkan petani cara pembudidayaan bawang merah yang baik agar tanaman bawang merah dapat meningkat hasil produksinya masuk dalam golongan kategori rendah dengan rata-rata 1,57. Pencapaian kategori rendah adalah jarangya petani mengerti dalam sistem budidaya tanaman bawang merah walaupun Penyuluh selalu mengajarkan cara membudidayakan tanaman bawang merah, hal ini di karenakan karena petani tidak mampu menerima materi-materi yang di berikan penyuluh pertanian dengan baik. Dari 21 responden petani yang memilih kategori tinggi, sedang, rendah dengan pertanyaan apakah penyuluh selalu mengajarkan petani menerapkan sistem budidaya tanaman bawang merah yang baik dan yang memilih kategori tinggi berjumlah 3 orang dan yang memilih kategori sedang berjumlah 12 orang sedangkan yang memilih kategori rendah sebanyak 6 orang. Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dilakukan di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang seperti halnya dengan kutipan sebagai berikut:

*“Petani indek sitongka-tongka pendapa’ri sola pengalaman kan buda petani eda na mengerti ke system budidaya lessuna lea” NN (50)*

*“Mbai yatek matua mki na edam o den bisa pahangi rappai ke den apa na pauanki penyuluh, masusah mi di tarima jadi biasa eda na di pugauk to apa na sanga penyuluh” MG (43)*

Terkait dengan hasil wawancara diatas bahwa petani bertukar pikiran untuk menambah atau mendapatkan wawasan yang luas dikarenakan jarang nya penyuluh yang berinteraksi langsung dengan petani terkait peran sebagai motivator.

Indikator kelima penyuluh pertanian sebagai motivator yakni menginspirasi petani tanaman bawang merah dengan cara Penyuluh memperkenalkan orang-orang yang telah sukses membudidayakan bawang merah tergolong dalam kategori rendah dengan rata-rata 1,38. Pencapaian kategori rendah adalah petani belum memahami betul-betul cara pemberian informasi penyuluh kepada petani dan juga orang-orang yang dinamainya sukses tidak di bawa langsung ke hadapan petani sehingga petani tidak tertarik dengan cara penyuluh memperkenalkan. Responden yang memilih kategori tinggi, sedang, rendah dengan pertanyaan apakah penyuluh menginspirasi petani bawang merah dan yang memilih kategori tinggi tidak ada orang sedangkan yang memilih kategori sedang berjumlah 9 orang dan yang memilih kategori rendah sebanyak 12 orang, jadi petani lebih banyak memilih rendah dalam peran penyuluh pertanian dalam hal ini karena penyuluh belum puas dalam pemberian inspirasi oleh penyuluh. Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dilakukan di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang seperti halnya dengan kutipan di bawah ini:

*“Mang wattu wattuan timbak to penyuluh na biasa topa eda den siapa ke paski mangjama jio barakba na timba na yamda to jio kampong ampa ilmu ke iya undi pelatihan” SN (28)*

*“Apaora ke timbak to penyuluh dan biasa si cerita-rita bang riki na pole o biasa eda di pahami tonganni to apa napauwan ki” SL (27)*

Terkait dengan hasil wawancara diatas bahwa petani belum paham mengenai hal-hal yang disampaikan petani sehingga petani malas mengikuti pelatihan yang di adakan oleh penyuluh.

Peran Penyuluh pertanian lapang sebagai motivator di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang di kategorikan sedang dengan *scoring* jumlah rata-rata berada di 1,84. Jadi dapat disimpulkan peran penyuluh sebagai motivator di Desa Masalle Kecamatan Masalle masih di kategorikan rendah karena penyuluh pertanian belum sepenuhnya meberikan motivasi atau bimbingan kepada petani hal ini peran sebagai motivator belum sepenuhnya dikatakan sebagai pemicu meningkatnya produksi dan produktivitas bawang merah.

### **2.7.2 Penyuluh Sebagai Inovator**

Peran Penyuluh pertanian sebagai inovator adalah sangat penting dalam membantu masyarakat petani untuk pencapaian mutu produksi yang di cita-citakan. Peran penyuluh pertanian sebagai inovator adalah berfungsi sebagai wahana mendorong petani untuk terus berinovasi dan mengembangkan usaha taninya agar dapat bersaing di luar dengan hasil yang memuaskan, maka itulah di hadirkan peran penyuluh sebagai innovator agar petani dapat beinovasi.

Adapun respon petani bawang merah terhadap peran penyuluh sebagai inovator di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Peran penyuluh sebagai inovator di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Penyuluh pertanian menerapkan teknologi baru	2,38	Tinggi
2	Penyuluhan pertanian selalu memberikan ide-ide kreatif	2,42	Tinggi
3	Penyuluh memperkenalkan penggunaan alat budidaya bawang merah	1,95	Sedang
4	Penyuluh pertanian memberikan inspirasi	1,85	Sedang
5	Penyuluh pertanian memeberikan pengetahuan yang kreatif	1,42	Rendah

Sumber: Data primer yang telah diolah,2019

Berdasarkan Tabel 6. menunjukkan bahwa peranan penyuluhan sebagai inovator di Desa Masalle kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang di bagi menjadi lima dengan uraian sebagai berikut.

Indikator pertama Penyuluh pertanian sebagai inovator khususnya menerapkan teknologi baru dalam proses teknis budidaya tanaman bawang merah seperti cara penanamana sudah sesuai degan prosedur yang di sampaikan oleh penyuluh pertanian yakni membuat bedengan dengan ukuran panjang 10 meter dan lebar 1 meter dan digolongkan dalam kategori tinggi dengan rata-rata 2,38. Pencapaian kategori tinggi adalah penyuluh mengajarkna petani cara penanaman bawang merah yang baik sesuai prosedur pembudidayaan bawang merah kemudian penyuluh membimbing petani sampai bisa untuk mengembangkan usaha taninya. Dari 21 responden petani yang memilih kategori tinggi, sedang,

rendah dengan pertanyaan apakah penyuluh pertanian menerapkan teknologi baru dan yang memilih kategori tinggi berjumlah 2 orang sedangkan yang memilih kategori sedang berjumlah 18 orang sedangkan yang memilih rendah hanya 1 orang, jadi pemberian nilai pada kategori sedang lebih banyak petani yang memilih sedang dibanding rendah karena petani sudah puas dengan cara penyuluh menyampaikan dan pemberian pengetahuan tentang cara penerapan teknologi baru seperti pembuatan bedengan. Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dilakukan di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Berikut kutipan hasil wawancaranya:

*“Yake den pelatihan na bengan tarruki masukan sola ide baru jadi tambah budai atau tambah maluai to pengetahuan di ussen tentang tananan lessuna lea” DR(56)*

*“Alhamdulillah penyuluh ke timbak na bimbingki sampaita bisa, na den to kauga ke male laloi lako barakbata patujuki na di pasusi tek carana ke mangtanan na melo” SI (38)*

Dari hasil wawancara di atas menyatakan bahwa penyuluh setiap kali datang selalu mengajarkan petani mengenai teknologi baru sehingga bertambahnya wawasan petani untuk mengetahui cara penerapan teknologi baru tanaman bawang merah.

Indikator kedua Penyuluhan pertanian sebagai inovator yakni penyuluh selalu memberikan ide-ide kreatif seperti penempatan drum untuk penyimpanan air dan juga mengajarkan cara penyiraman menggunakan mesin untuk menyiram tanaman bawang merah secara otomatis dari yang sebelumnya secara manual atau ember masuk dalam golongan kategori tinggi dengan rata-rata 2,48 pencapaian kategori tinggi adalah penyuluhan pertanian memberikan ide-ide kreatif di setiap penyuluhan yang diadakan sehingga petani dapat mengaplikasikan ide-ide yang

diberikan oleh penyuluh dan petani juga merasa dibantu dengan adanya penyuluh yang selalu memberikan atau mengajari hal baru tentang pengembangan usahatani bawang merah. Hal ini senada dengan yang dengan hasil wawancara yang dilakukan di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Seperti hasil kutipan wawancara sebagai berikut :

*“Alhamdulillah penyuluh ke timbak i na bengan bangki masukan sola ide-ide melo na den madiwi mengerti sola madiwi ussenni ka matumbai to tananan lessuna lea na buda endek”*

Dari hasil wawancara di atas menyatakan bahwa setiap kali penyuluh datang selalu memberikan masukan-masukan yang positif sehingga kita dapat mengerti bagaimana cara mengelola tanaman bawang merah menjadi lebih baik.

Indikator ketiga penyuluh pertanian sebagai inovator khususnya penyuluh memperkenalkan penggunaan alat budidaya bawang merah seperti traktor kecil yang dulunya petani hanya menggunakan cangkul masuk dalam kategori sedang dengan rata-rata 1,95. Pencapaian kategori sedang adalah petani di Desa Masalle Kecamatan Masalle belum sanggup untuk membeli traktor kecil yang harganya relative lebih mahal dibanding dengan harga cangkul. Dari 21 responden petani yang memilih kategori tinggi, sedang, rendah dengan pertanyaan apakah penyuluh memperkenalkan penggunaan alat budidaya tanaman bawang merah dan yang memilih kategori tinggi tidak ada sedangkan yang memilih kategori sedang berjumlah 19 orang, yang memilih kategori rendah hanya 2 orang, petani lebih banyak memilih kategori sedang dan tidak ada yang memilih kategori tinggi karena petani hanya tahu cara pengaplikasian tanpa memiliki alatnya. Hal ini

senada dengan hasil wawancara yang di lakukan di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Seperti hasil kutipan wawancara sebagai berikut:

*“Mareso ki iya na patuju cara pake alat-alat ke den omi alat baru mane messun sola ke den apa tomi to eda di issen ke mekutanaki pasti na patujuki sampai ta macca” SL(27)*

*“Majarang pa tau punnai jok dompeng kan masuli allinna jadi biasa na kabi tau pake bng bingkung tapi na alanni tau untuk bali ii” NN (50)*

Dari hasil wawancara di atas menyatakan bahwa penyuluh yang datang ke Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang mengajarkan petani cara penggunaan alat-alat dan cara mengaplikasikan.

Indikator keempat Penyuluh pertanian sebagai inovator khususnya memberikan inspirasi seperti penyuluh ikut dalam penanaman bawang merah tergolong dalam kategori sedang dengan rata-rata 1,85. Pencapaian kategori sedang adalah Penyuluh jarang yang mau turun langsung ke lahan untuk membantu petani menanam bawang merah. Dari 21 petani yang memilih kategori tinggi, sedang, rendah dengan pertanyaan apakah penyuluh pertanian memberikan inspirasi kepada petani bawang merah dan yang memilih kategori tinggi tidak ada sedangkan yang memilih kategori sedang sebanyak 12 orang selebihnya memilih kategori rendah berjumlah 9 orang, banyaknya yang memilih kategori sedang dan tidak ada yang memilih kategori tinggi karena petani belum terinspirasi dari penyuluh. Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dilakukan di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Seperti yang kutipan hasil wawancaranya:

*“Biasa timbak manda na eda apa na pauwan kin a yamo na pede cidik bangmora ilmu di amap ke timbak mandai mengkita- kita na pole liu” SI(38)*

Dari hasil wawancara terkait di atas, penyuluh hanya datang dan memberikan arahan atau masukan kepada petani dan penyuluh tidak turun langsung untuk mempraktikkan cara membudidayakan tanaman bawang merah agar usahataniya lebih membaik dan produksinya meningkat.

Indikator kelima penyuluh pertanian sebagai inovator khususnya Penyuluh memberikan pengetahuan yang kreatif masuk dalam golongan kategori rendah dengan rata-rata 1,42. Pencapaian kategori rendah adalah karena penyuluh jarang memberikan pengetahuan yang kreatif seperti cara penanaman yang baik dan pemupukan yang cepat agar tidak menggunakan tenaga kerja terlalu banyak, Jadi di kategorikan rendah karena petani merasa bahwa penyuluh tidak memperhatikan petani. Petani yang memilih kategori tinggi, sedang, rendah dengan pertanyaan apakah petani selalu memberikan pengetahuan kreatif kepada petani bawang merah dan yang memilih kategori tinggi tidak ada dan yang memilih kategori sedang berjumlah 8 orang sedangkan yang memilih kategori rendah sebanyak 13 orang, jadi petani lebih banyak memilih kategori rendah dibanding kategori sedang karena petani belum puas dengan pemberian pengetahuan yang kreatif kepada petani. Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dilakukan di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, seperti yang kutipan hasil wawancara di bawah ini:

*“Eda na sanga pa ajai apa lagi pa bengan ide melo yamo na buda petani meneguluh bangra ke timba o to penyuluh dan ajarang tori petani hadiri ke den na adakan pelatihan” CI(36)*

Hasil dari wawancara di atas menyatakan bahwa petani belum puas dengan pemberian pengetahuan yang kreatif dari penyuluh ke petani.

Peran Penyuluh pertanian lapang sebagai innovator di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang di kategorikan sedang dengan *scoring* jumlah rata-rata berada di 2,00. Jadi dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh sebagai inovator belum terlalu berperan dalam peningkatan produktivitas bawang merah karena petani belum terlalu puas dengan pemberian inovatif yang mampu mendorong perubahan petani bawang merah untuk terus maju.

### **5.3 Peningkatan Produksi Bawang Merah**

Meningkatnya hasil produksi tanaman bawang merah merupakan suatu harapan ataupun keinginan bagi setiap petani bawang merah yang ada di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Untuk meningkatkan produksi tanaman bawang merah petani harus memiliki keterampilan yang maksimal dalam melakukan usaha tani bawang merah. Pemilihan bibit unggul, perlakuan budidaya yang baik serta pemeliharaan yang intensif merupakan faktor utama tinggi rendahnya produksi ataupun yang intensif merupakan faktor utama tinggi rendahnya produksi ataupun produktivitas tanaman bawang merah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani bawang merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang dikatakan meningkat produksinya, karena setiap tahunnya jumlah produksi (kg) yang mereka dapatkan bertambah. Di tahun 2017 hanya mencapai 7000 (kg) dan pada tahun 2018 mencapai 9000 (kg) pertahunnya, jumlah produksi Peningkatan jumlah produksi ini di sebabkan karena bertambahnya jumlah populasi tanaman bertambah dalam setiap tahunnya. Selain itu pemeliharaan yang insentif seperti perawatan mampu meningkatkan produksi setiap tahunnya. Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dilakukan

di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Adapun kutipan wawancara sebagai berikut:

*“Setiap tahun Alhamdulillah deen peningkatan produksi lessuna lea kan semakin buda banggi assele di ampa, mbai yatomi tek pede buda bangmi pengetahuan di ussen” MG(43)*

*“Alhamdulillah deen unamo peningkatan produksinna ke mangtanan lessuna lea ki dari pada to tahun-tahun laluto meroso’ tarru .*

*AN(27) yatek deenna penyuluh mentama deen unamo peningkatan produksi di bandingkan taun batu piran kan buda bang mi penegtahuan di ussen” RN(51)*

Hasil dari wawancara di atas peningkatan produksi bawang merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang dari tahun ke tahun sudah meningkat hal ini di karenakan semakin tinggi pengetahuan petani terhadap tanaman bawang merah dan semakin banyak pengalaman-pengalaman yang di dapatkan.

#### **5.4 Hubungan Peran Penyuluh Pertanian Dengan Peningkatan Produksi**

Hasil analisis menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah produksi dan produktivitas tanaman bawang merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, dikatakan ada hubungannya karena petani bawang merah yang ada di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang sering ditemui ole penyuluh pertanian lapangan dan langsung memberikan pelatihan-pelatihan atau pemberian informasi tentang usahatani bawang merah dengan artian bahwa penyuluh pertanian yang bertugas di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang peran penyuluh pertanian yang ada di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang berperan dalam melakukan penyuluhan mengenai tanaman

bawang merah.meningkatnya jumlah produksi dan produktivitas tanaman bawang merah yang panen dalam suatu lahan dan pemilihan bibit unggul serta pemeliharaan tanaman bawang merah dan pemberantasan hama dan penyakit dan teknik pemupukan tanaman bawang merah yang di ajarkan langsung oleh penyuluh dan juga karena seiring berkembangnya zaman petani bisa belajar langsung melalui internet dan buku panduan. Hasil wawancara dengan petani dikatakan penyuluh pertanian sangat berpengaruh dalam peningkatan produksi bawang merah karena penyuluh sering menemui atau meberikan pelatihan tentang budidaya bawang merah seperti yang hasil wawancara yang dilakukan di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabaupaten Enrekang dengan tiga peran yaitu Peran sebagai Fasilitator, Motivator , dan Inovator . penyuluh pertanian lapangan yang bertugas di Desa Masalle kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang sangat berperan dalam melakukan kegiatan penyuluhan mengenai tanaman bawang merah. Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dilakukan di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Adapun kutipannya sebagai berikut :

*“Iyake aku yato penyuluh to timbah indej desata edapa na berpengaruh gaja sang eda na sanga timbak tarru mallara na timbak na yauna ketimbak I biasa mengkita-kita manda na poleo” SL(27)*  
*Deen iya hubunganna penyuluh na iya to peningkatan produksi sang “Alhamdulillah tek mentamanna to penyuluh buda penegtahuan di ampak tapu susi mi eda iya na yauna mo na meningkat to assele barakba” SL(45)*

Demikian dari hasil wawancara di atas, bahwa penyuluh tidak terlalu berperan dalam peningkatan produksi bawang merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang .

## IV.KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang maka dapat disimpulkan petani bawang merah di Desa Masalle kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang telah menerapkan beberapa usaha tani tanaman bawang merah, seperti pemilihan bibit unggul, dan pemberian pupuk secara teratur dan itu di bantu oleh penyuluh pertanian melalui tiga peran penyuluh yaitu peran Sebagai Fasilitator yakni memfasilitasi petani, peran sebagai Motivator yaitu memotivasi petani dalam hal meningkatkan produksi bawang merah dan peran penyuluh sebagai Inovator yaitu mengajarkan petani berinovatif dalam mengembangkan usaha taninya agar produksinya semakin meningkat.
2. Mengenai peran penyuluh pertanian dalam peningkatan produksi di desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang peran penyuluh sebagai fasilitator, motivator, dan inovator termasuk dalam kategori *sedang*. Hal ini didukung oleh beberapa petani bawang merah yang merasa puas dan merasa terbantu dengan adanya penyuluh yang mengunjungi atau sosialisasi pada para petani.

### 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penyuluh pertanian hendaknya lebih banyak belajar dari pengalaman petani yang berhasil, sebab masih banyak para petani yang kurang menyadari bahwa petani sekarang lebih kreatif, inovatif dan juga

masih ada yang berpendirian sederhana. Penyuluhan dalam bidang baru hendaknya sering diadakan, baik oleh pemerintah atau swasta untuk lebih meningkatkan produksi dan produktivitas masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Enrekang. 2018. Produksi Bawang Merah. Diakses pada <https://enrekangkab.bps.go.id/publication.html>
- Djamarah. 1997. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Andalas, Padang.
- Erwadi, Doli. 2012. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Andalas, Padang.
- Joesron dan Fathorrozi. 2003. Teori Produksi. Diakses pada [https://www.academia.edu/12601916/BAB\\_II\\_TINJAUAN\\_PUSTAKA\\_2.1\\_Teori\\_Produksi](https://www.academia.edu/12601916/BAB_II_TINJAUAN_PUSTAKA_2.1_Teori_Produksi). Diakses pada Tanggal 4 Mei 2019
- Kartasapoetra, A. G. 1994. Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Andalas, Padang.
- Kelsey and Cannon, 1955. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Andalas, Padang.
- Komarudin, 1994. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Andalas, Padang.
- Lubis. 2009. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Andalas, Padang.
- Mardikanto, Totok. 2010. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Andalas, Padang.
- Mushero, Heroni. 2008. Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Di Desa Tempuran Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Putong. 2002. Teori Produksi. Diakses pada [https://www.academia.edu/12601916/BAB\\_II\\_TINJAUAN\\_PUSTAKA\\_2.1\\_Teori\\_Produksi](https://www.academia.edu/12601916/BAB_II_TINJAUAN_PUSTAKA_2.1_Teori_Produksi). Tanggal 4 Mei 2019

- Rabinowitch dan Brewster,1990. Tanaman Bawang Merah. <https://Repository.Ipb.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/63094/BAB%20I%20Tinjauan%20Pustaka.Pdf?Sequence=5&Isallowed=Y>. Di Akses Pada Tanggal 4 Mei 2018
- Suhardiyono, L. 1992. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Tani (Studi Kasus Tanaman Unggulan Padi Di Kabupaten Kudus). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah.
- Sukirno, 2002. Teori Produksi. [e-journal.uajy.ac.id/3956/3/2EP18014.pdf](http://e-journal.uajy.ac.id/3956/3/2EP18014.pdf). Di Akses Pada Tanggal 4 Mei 2019
- Sumarni Dan Rosliani (1996). Tanaman Bawang Merah. <https://Repository.Ipb.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/63094/BAB%20I%20Tinjauan%20Pustaka.Pdf?Sequence=5&Isallowed=Y>. Di Akses Pada Tanggal 4 Mei 2018
- Sugiyono, 2001. Teknik acak sederhana <https://www.statistikian.com/2018/02/pengertian-simple-random-sampling.html> Di akses pada tanggal 11 mei 2019
- Suwandi Dan Hilman,1997. Tanaman Bawang Merah. <https://Repository.Ipb.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/63094/BAB%20I%20Tinjauan%20Pustaka.Pdf?Sequence=5&Isallowed=Y>. Di Akses Pada Tanggal 4 Mei 2018
- Van Den Ban Dan Hawkins. 1999. Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Di Desa Tempuran Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Widjajanta,Bambang dan Widyaningsih, Aristanti. 2001. Mengasah Kemampuan Ekonomi Untuk Kelas X SMA/MA. Citra Praya: Bandung
- Yarmie, 2000. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Tani (Studi Kasus Tanaman Unggulan Padi Di Kabupaten Kudus). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah.

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1. Kuesioner penelitian

KUESIONER PENELITIAN

PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI BAWANG MERAH DI DESA MASALLE KECAMATAN MASALLE KABUPATEN ENREKANG

No	Identitas	Keterangan
1	Usia	... tahun
2	Jenis kelamin	a. Laki-laki b. perempuan
3	Pendidikan	a. SD b.SMP c.SMA d.S1
4	Lama bertani	... tahun

**I.PERAN PENYULUH :**

No	Pernyataan	Tinggi	Sedang	Rendah
<b>Peran sebagai fasilitator</b>				
1	Apakah penyuluh menyebarkan informasi pertanian kepada petani ?			
2	Apakah penyuluh pertanian memberikan pelatihan kepada petani bawang merah ?			
3	Apakah penyuluh pertanian membimbing petani ketika ada masalah ?			
4	Apakah penyuluh memfasilitasi sarana dan prasarana petani ?			
5	Apakah penyuluh memfasilitasi bantuan dari pemerintah kepada petani bawang merah			
<b>Peran sebagai innovator</b>				
6	Apakah penyuluh memberikan saran dan motivasi kepada petani?			
7	Apakah penyuluh pertanian membimbing petani			

	bawang merah?			
8	Apakah penyuluh pertanian memberikan pelatihan motivasi petani ?			
9	Apakah penyuluh selalu mengajak petani menerapkan sistem budidaya yang baik?			
10	Apakah penyuluh menginspirasi petani bawang merah ?			
<b>Peran sebagai motivator</b>				
11	Apakah penyuluh pertanian menerapkan teknologi baru?			
12	Apakah penyuluh pertanian selalu memberikan ide-ide kreatif?			
13	Apakah penyuluh memperkenalkan penggunaan alat budidaya bawang merah ?			
14	Apakah penyuluh pertanian memberikan inspirasi kepada petani?			
15	Apakah penyuluh pertanian memberikan inspirasi kepada petani			

Lampiran 2. Peta lokasi penelitian



Lampiran 3. Data responden

No	Nama Responden	Umur (tahun)	Tingkat pendidikan	Pengalaman usaha tani (tahun)	Jumlah tanggungan keluarga
1	Hamranto	50	SMA	30	7
2	Lahadi	49	SMA	29	6
3	Pasandangin	47	SMA	29	4
4	Sabil	45	SMA	27	5
5	Muding	43	SMA	24	6
6	Rahaman	51	SD	30	5
7	Lama'	55	SD	43	4
8	Sanodding	49	SD	30	6
9	Zainuddin	47	SD	20	6
10	Aripin	27	SMA	8	5
11	Rening	29	SMA	10	3
12	Nurhan	50	SMP	35	3
13	Supirman	28	SMP	13	2
14	Deri	56	SMP	30	2
15	Imran	24	SMP	9	3
16	Sawal	27	SMP	12	5
17	Sari	38	S1	10	7
18	Saripuddin	33	S1	5	5
19	Cabi	36	SMA	18	4
20	Aca'	36	SMA	17	4

21	Umar	40	SMA	22	5
----	------	----	-----	----	---



Lampiran 4 : Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

No	Nama Responden	Pertanyaan				
		1	2	3	4	5
1	Hamranto	2	1	2	2	1
2	Lahadi	2	2	2	2	2
3	Pasandangin	3	2	3	1	2
4	Sabil	2	3	2	1	1
5	Muding	3	2	1	1	1
6	Rahaman	2	3	2	3	2
7	Lama'	3	3	2	2	2
8	Sanodding	1	2	3	2	1
9	Zainuddin	2	2	2	1	1
10	Aripin	1	3	2	2	2
11	Rening	2	3	2	1	1
12	Nurhan	3	2	2	2	2
13	Supirman	2	3	2	2	2
14	Deri	2	2	2	3	2
15	Imran	2	2	2	2	1
16	Sawal	3	2	2	2	1
17	Sari	2	2	2	2	1
18	Saripuddin	3	3	2	2	1
19	Cabi	2	2	2	3	1

20	Aca'	2	3	2	2	1
21	Umar	2	2	2	2	1
<b>Jumlah</b>		<b>46</b>	<b>49</b>	<b>43</b>	<b>40</b>	<b>29</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>2,190476</b>	<b>2,333333</b>	<b>2,047619</b>	<b>1,904762</b>	<b>1,380952</b>

Keterangan :

- 1 = Apakah penyuluh menyebarkan informasi kepada petani ?
- 2 = Apakah penyuluh pertanian memberikan pelatihan kepada petani bawang merah ?
- 3 = Apakah penyuluh pertanian membimbing petani ketika ada masalah ?
- 4 = Apakah penyuluh memfasilitasi sarana dan prasarana petani ?
- 5 = Apakah penyuluh memfasilitasi bantuan dari pemerintah kepada petani bawang merah ?



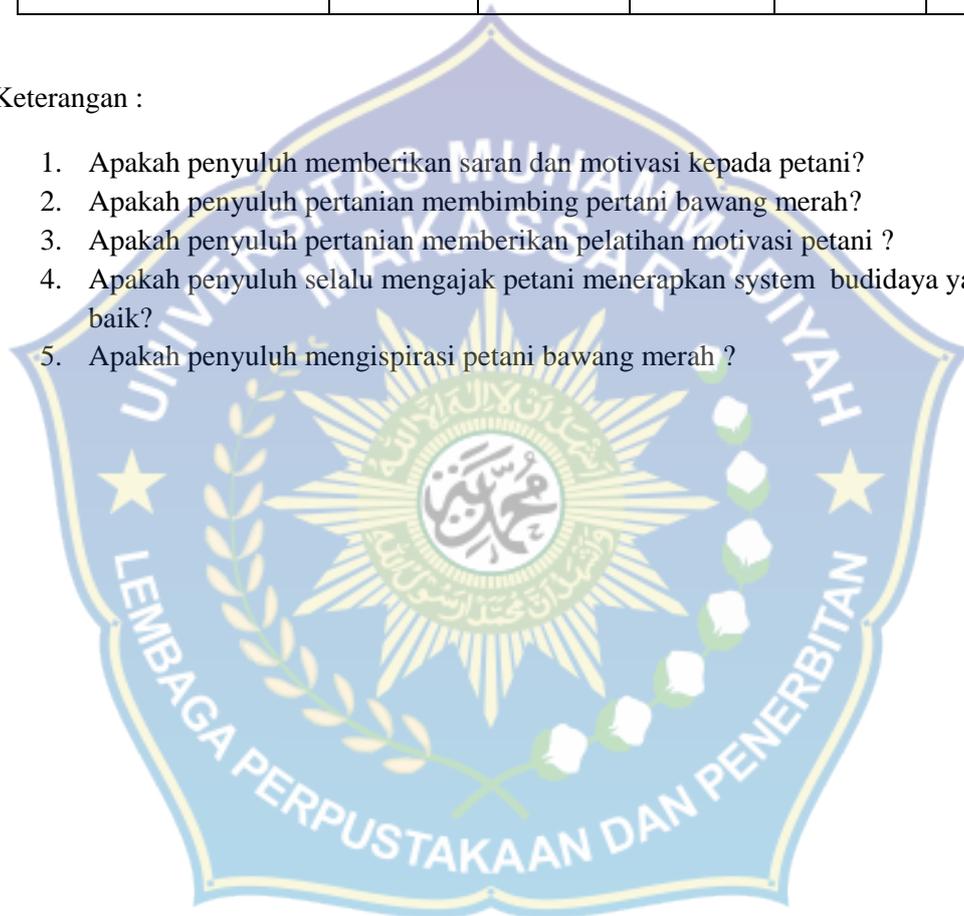
Lampiran 5: Peran penyuluh pertanian sebagai Motivator di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

No	Nama Responden	Pertanyaan				
		1	2	3	4	5
1	Hamranto	3	2	2	2	1
2	Lahadi	2	3	1	2	2
3	Pasandangin	3	2	3	1	2
4	Sabil	2	3	2	1	1
5	Muding	3	2	1	1	1
6	Rahaman	2	3	2	3	2
7	Lama'	3	3	2	2	2
8	Sanodding	1	2	2	2	1
9	Zainuddin	3	2	2	1	1
10	Aripin	1	3	2	2	2
11	Rening	3	3	2	1	1
12	Nurhan	3	2	2	2	1
13	Supirman	2	3	2	2	2
14	Deri	2	2	2	3	2
15	Imran	2	2	2	2	1
16	Sawal	3	2	2	2	2
17	Sari	2	2	2	2	1
18	Saripuddin	3	3	2	2	2

19	Cabi	2	2	2	3	1
20	Aca'	3	3	2	1	1
21	Umar	2	2	2	2	1
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>	<b>49</b>	<b>40</b>	<b>33</b>	<b>29</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>2,047619</b>	<b>2,333333</b>	<b>1,904762</b>	<b>1,571429</b>	<b>1,380952</b>

Keterangan :

1. Apakah penyuluh memberikan saran dan motivasi kepada petani?
2. Apakah penyuluh pertanian membimbing petani bawang merah?
3. Apakah penyuluh pertanian memberikan pelatihan motivasi petani ?
4. Apakah penyuluh selalu mengajak petani menerapkan system budidaya yang baik?
5. Apakah penyuluh menginspirasi petani bawang merah ?



Lampiran 6 : Peran penyuluh pertanian sebagai Inovator di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

No	Nama Responden	Pertanyaan				
		1	2	3	4	5
1	Hamranto	2	2	2	2	1
2	Lahadi	2	3	1	2	2
3	Pasandangin	2	2	2	1	1
4	Sabil	2	2	2	1	1
5	Muding	2	2	1	1	1
6	Rahaman	2	2	2	1	2
7	Lama'	2	3	2	2	2
8	Sanodding	2	2	2	2	1
9	Zainuddin	2	2	2	1	1
10	Aripin	1	3	2	2	2
11	Rening	2	3	2	1	1
12	Nurhan	3	2	2	2	1
13	Supirman	2	3	2	2	2
14	Deri	2	2	2	1	2
15	Imran	2	2	2	2	1
16	Sawal	2	2	2	2	2
17	Sari	2	2	2	2	1
18	Saripuddin	3	3	2	2	2

19	Cabi	2	2	2	1	1
20	Aca'	2	3	2	1	1
21	Umar	2	2	2	2	1
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>51</b>	<b>41</b>	<b>39</b>	<b>30</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>2,380952</b>	<b>2,428571</b>	<b>1,952381</b>	<b>1,857143</b>	<b>1,428571</b>

Keterangan :

1. Apakah penyuluh pertanian menerapkan teknologi baru?
2. Apakah penyuluh pertanian selalu memberikan ide-ide kreatif?
3. Apakah penyuluh memperkenalkan penggunaan alat budidaya bawang merah ?
4. Apakah penyuluh pertanian memberikan inspirasi kepada petani?
5. Apakah penyuluh pertanian memberikan inspirasi kepada petani



Lampiran 7. Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara petani bawang merah



Gambar 2 wawancara petani bawang merah



Gambar 3. Wawancara petani bawang merah



Gambar 4. Wawancara petani bawang merah



Gambar 5. Lahan Petani Bawang Merah



Gambar 6. Bawang Merah



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI  
PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
TAHUN 2019

Nama : Marsiana Sabil  
Nim : 105960196315  
Tempat Tanggal Lahir : pandan , 19 Januari 1996  
Alamat / Asal Daerah : Enrekang  
Nomor HP : 082 293 058 126  
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Rafnawati Tahir, M. Si  
2. Syahr, S.P., M. Si

NO	Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Catatan Pembimbing	Paraf
1.	03 / 05 / 2019	Konsul Judul	Ang
2.	04 / 05 / 2019	Bimbingan proposal	Ang
3.	05 / 05 / 2019	Bimbingan Latar Belakang	Ang
4.	07 / 05 / 2019	Bimbingan rumusan Masalah dan Tujuan Masalah	Ang
5.	10 / 05 / 2019	ACC proposal	Ang
6.	18 / 05 / 2019	ACC Seminar proposal	Ang
7.	08 / 07 / 2019	Bimbingan Abstrak	Ang
8.	09 / 07 / 2019	Abstrak	Ang
9.	10 / 07 / 2019	Hasil dan pembahasan	Ang
10.	08 / 2019	perbaikan kesimpulan	Ang
11.	08 / 2019	perbaikan hasil dan pembahasan	Ang
12.	13 / 07 / 2019	ACC Stripa	Ang
13.	29 / 08 / 2019	ACC usian tutup	Ang

Ketua Program Studi Agribisnis

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.  
NIDN: 873 162



**PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinang Enrekang Telp/Fax (0420)-21079*  
**ENREKANG**

Enrekang, 31 Mei 2019

Nomor : 237/DPMPTSP/IP/V/2019  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Desa Masalle  
Di-  
Kec. Masalle

Berdasarkan Surat Dari Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 1705/05/C.4-VIII/V/1440/2019, tanggal 27 Mei 2019 menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **Mardiana Sabli**  
Tempat Tanggal Lahir : Pandan, 19 Januari 1996  
Instansi/Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Dusun Pandan Desa Masalle Kec. Masalle

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul: **"Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Bowang Merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang"**

Dilaksanakan mulai, 31 Mei 2019 s/d 1 Agustus 2019.

Pengikut/anggota: -

Pada prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan.
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas foto copy Skripsi kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian.

BUPATI ENREKANG  
Kepala DPMPTSP Kab. Enrekang



**HARWAY SAWATI, SE**  
Pangkat : Pembina Utama Muda  
NIP : 19670329 198612 1 001

Tembusan Yth :

01. Bupati Enrekang (Sebagai Laporan).
02. Asisten Administrasi Umum Setda Kab. Enrekang.
03. Kepala BAKESBANGPOL Kab. Enrekang.
04. Camat Masalle.
05. Universitas Muhammadiyah Makassar.
06. Yang bersangkutan (**Mardiana Sabli**).
07. Pertinggal



PERAN PENYULUH  
PERTANIAN TERHADAP  
PENINGKATAN PRODUKSI  
BAWANG MERAH DI DESA  
MASALLE KECAMATAN  
MASALLE KABUPATEN  
ENREKANG

*by Mardiana Sabil*

Submission date: 24-Aug-2019 01:10PM (UTC+0700)

Submission ID: 1162917536

File name: skripsi\_baru\_2.docx (221.21K)

Word count: 8445

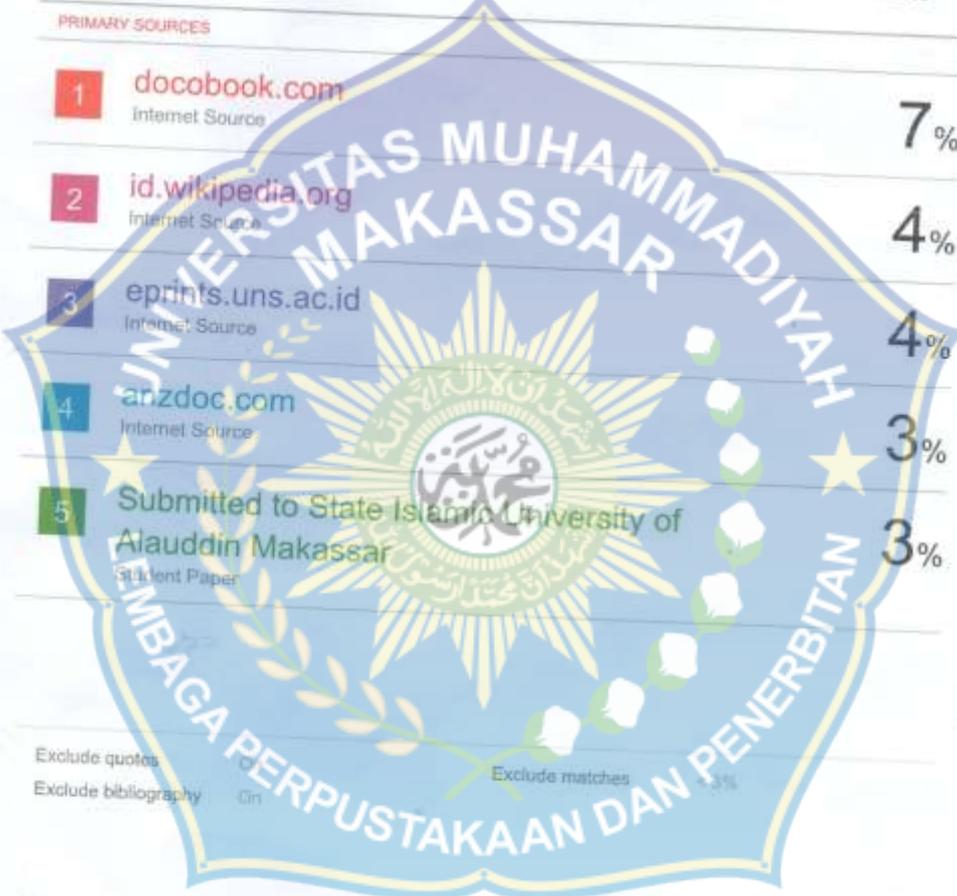
Character count: 53804

# PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI BAWANG MERAH DI DESA MASALLE KECAMATAN MASALLE KABUPATEN ENREKANG

## ORIGINALITY REPORT



## PRIMARY SOURCES



1	docobook.com Internet Source	7%
2	id.wikipedia.org Internet Source	4%
3	eprints.uns.ac.id Internet Source	4%
4	anzdoc.com Internet Source	3%
5	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	3%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

+3%

## RIWAYAT HIDUP



MARDIANA SABIL, dilahirkan di Pandan di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang provinsi Sulawesi selatan pada tanggal 19 januari 1996, dari Ayah sabil dan ibunda Hasna Penulis merupakan Anak pertama dari lima bersaudara.

Penulis pertama kali masuk pendidikan formal di Sdn 66 Baturape pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Smp Negeri 7 Alla dan tamat pada 2012. Penulis melanjutkan ke Smk 1 Enrekang dan selesai pada tahun 2015. Dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Pertanian Prodi Agribisnis.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah magang di UD.REZKY AMALIA yang bertempat di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “peran penyuluh pertanian dalam peningkatan produksi bawang merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang”.